

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Listrik Dinamis dengan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada Siswa

Yulisman

SMA Negeri 5 Darul Makmur

e-mail: yulisman@gmail.com

Abstract

The quality of education cannot be separated from the quality of the teacher who teaches in front of the class in carrying out learning. A professional teacher is required to be able to manage the learning process, mastery of the material, use appropriate methods and teaching aids and motivate students to learn so that effective learning conditions can be created efficient. The low understanding of students in the concept of dynamic electricity can be seen from the inability of students to complete initial tests. The results of this initial test were followed by as many as 31 students of class XI IPA in SMA 5 Darul Makmur Nagan Raya. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of the Dynamic Electricity Concept in class XI IPA students of SMA 5 Darul Makmur, Nagan Raya. The approach used in this research is classroom action research (CAR). The data in this study are based on the results of tests in observations. Sources of data in this study are students of class XI of SMA Negeri 5 Darul Makmur Nagan Raya which numbered 31 students with various levels of ability. The results of this study indicate that jigsaw cooperative learning models can improve learning outcomes of dynamic electric concepts. This is evidenced by the increasing number of students who complete learning, namely from 0% before learning takes place, to 55% in the first cycle, and 93.54% in the second cycle. While the acquisition of the averages value is 29 in the pre cycle to 73 in the first cycle and 84 in the second cycle. Thus it can be concluded that cooperative learning jigsaw models can improve learning outcomes of dynamic electric concepts in class XI IPA students of SMA 5 Darul Makmur.

Keywords: *hasil belajar; pembelajaran kooperatif; jigsaw*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam menunjang pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan sekolah dasar sembilan tahun,

pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu: menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.¹ Prestasi belajar siswa merupakan suatu indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar-mengajar. Dari prestasi inilah dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

Fisika sebagai suatu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting, baik pola pikirnya dalam membentuk siswa menjadi berkualitas maupun terapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan umum yang dapat dijumpai di sekolah-sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar pengajaran fisika diberikan secara klasikal melalui metode ceramah tanpa banyak melihat kemungkinan penerapan model lain yang sesuai dengan jenis materi, bahan, dan alat yang tersedia. Hal ini terbukti berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri 2 Kota Banda Aceh yang masih kurang menerapkan model atau pendekatan yang sesuai dengan materi pelajaran. Guru atau pengajar di sekolah tersebut lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa, hal ini menyebabkan hasil belajar siswa disana kurang mencapai target yang diinginkan khususnya pada mata pelajaran Fisika, dari hasil observasi dokumentasi yang peneliti lakukan terlihat hasil nilai belajar Fisika di kelas X SMK Negeri 2 Banda Aceh rata-rata secara klasikal hanya 6,5.

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan dan prestasi belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Kecenderungan guru mengajar di kelas, guru hanya menulis materi dari buku paket di papan tulis, kemudian memberikan tugas yang ada pada buku paket tersebut. Hal ini tentu saja akan mengurangi motivasi siswa untuk belajar karena siswa merasa jenuh dengan pola pembelajaran yang sama secara terus-menerus. Karena itu guru diharapkan mampu dan mau menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat membangkitkan

¹ Kurniawati Kurniawati, "Peranan Motivasi Berprestasi, Budaya Keluarga Dan Perilaku Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar PAI," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (July 10, 2018): 223–45, <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2963>.

daya kreativitas dan motivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan siswa yang lain dalam kelompok-kelompok belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMA Negeri 5 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya bahwa guru jarang sekali memakai model dan pendekatan dengan model mengajar yang inovatif. Pada umumnya guru mengajar materi fisika dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Oleh sebab itu, perlu diterapkan suatu model tertentu dalam pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara keseluruhan, memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal sekaligus mengembangkan aspek kepribadian seperti kerja sama, bertanggung jawab, dan disiplin.

Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dianggap peneliti dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dan juga menyenangkan dalam proses belajar-mengajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Karena pada model ini siswa menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran di mana semua siswa dalam setiap kelompok diharuskan untuk berusaha memahami dan menguasai materi yang sedang diajarkan dan selalu aktif ketika kerja kelompok sehingga saat ditunjuk untuk mempresentasikan jawabannya, mereka dapat menyumbangkan skor bagi kelompoknya.²

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa pada konsep listrik dinamis melalui model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Darul Makmur yang masih kurang menerapkan model atau pendekatan yang sesuai dengan materi pelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Darul Makmur, selain itu salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran Fisika khususnya konsep listrik dinamis. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Agustus 2018 sampai dengan oktober 2018. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran. Data yang diperoleh berasal dari siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Darul Makmur dan guru.

² Tu Ramadhan, "Peningkatan Hasil Belajar Mawaris Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (September 1, 2019): 230–50, <https://doi.org/10.22373/jie.v2i2.4183>.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Observasi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal kemudian dilakukan refleksi yang sehingga temukan beberapa hal antara lain; rendahnya minat belajar fisika pada konsep listrik dinamis menyebabkan hasil belajar fisika rendah, kurangnya variasi model yang digunakan dalam pembelajaran fisika sehingga menyebabkan kejenuhan /bosan dalam mengikuti pembelajaran, dan belum menggunakan model yang dapat melibatkan anak untuk ikut aktif yang menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar, serta prestasi pelajaran Fisika masih rendah yakni belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 70.

Tabel 4.1: Nilai Tes Pra Siklus

No	Hasil (angka)	Hasil (huruf)	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	85-100	A	Sangat baik	0	0
2.	75 - 84	B	Baik	0	0
3.	65 - 74	C	Cukup	0	0
4.	55 - 64	D	Kurang	0	0
5.	< 54	E	Sangat kurang	31	100 %
Jumlah				31	100%

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa Jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0% atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 0 % atau tidak ada, yang mendapat nilai C (cukup) 0 %, sedangkan yang mendapat nilai kurang (D) 0 % dan yang mendapat nilai sangat kurang (E) 100%

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus. Data hasil siklus I dan II disimpulkan belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan, sedangkan pada siklus ii sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Berikut ini jbaran data-data yang diperoleh pada masing-masing siklus

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Listrik Dinamis dengan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada Siswa

a. Perencanaan tindakan siklus 1

Pada tahap ini dilakukan persiapan dan perencanaan penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw. Berikut ini disajikan langkah-langkah perencanaan yang diterapkan pada siklus I:

- ♦ Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran kooperatif model jigsaw.
- ♦ Menyiapkan materi tentang konsep listrik dinamis
- ♦ Membagi Siswa menjadi beberapa kelompok Diskusi metode Jigsaw sesuai dengan materi yang telah disiapkan sebelumnya.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan Pertama

- ♦ Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan membagikan bahan ajar kepada peserta didik.
- ♦ Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok
- ♦ Guru membagikan materi kepada setiap kelompok, setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda-beda.
- ♦ Setiap kelompok mendiskusikan materi yang telah diberikan, dan setiap individu diharuskan membuat resume hasil diskusi,
- ♦ Guru membuat kelompok tersebut berdiskusi beberapa sub materi yang berbeda-beda,
- ♦ Dalam kelompok jigsaw ini setiap anggota kelompok bertugas untuk menjelaskan hasil resume nya dengan tujuan setiap anggota kelompok jigsaw tersebut dapat memahami sub materi dari kelompok yang lainnya.
- ♦ Setiap anggota kelompok merumuskan hasil belajar secara utuh
- ♦ Guru menanyakan kesulitan tentang persoalan yang tidak dimengerti pada saat diskusi
- ♦ Guru melakukan evalluasi dengan memberikan beberpa pertanyaan secara lisan terkait materi yang sudah dibahas.dan menyimpulkan hasil belajar didalam kelas.
- ♦ Siswa mengumpulkan tugas individu siswa dan kelompok dan merumuskan hasil belajar secara utuh.

Pertemuan kedua

- ♦ Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang metrik konsep listrik dinamis, untuk mengetahui apakah siswa atau memahami materi yang telah didiskusikan pada pertemuan sebelumnya.
- ♦ Guru memberikan perintah untuk berdiskusi sesuai dengan kelompok jigsaw yang telah ditentukan, dan diharapkan kepada seluruh peserta didik untuk meruse semua materi yang telah dipaparkan atau dijelaskan oleh temannya.
- ♦ Guru mengawasi jalannya diskusi kelompok jigsaw tersebut agar berjalan lancar.
- ♦ Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang belum dipahami.
- ♦ Guru memberikan kesimpulan dan wvaluasi umum dari masing-masing kelompok terhadap diskusi yang telah ditampilkan.
- ♦ Guru memberikan lembaran soal kepada siswa.
- ♦ Guru memotivasi kepada siswa, kegiatan diakhiri dengan salam.

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4.2 berikut ini (daftar nilai terlampir)

Tabel 4.2 . hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

No	Hasil (angka)	Hasil (huruf)	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	85-100	A	Sangat baik	1	3,23 %
2.	75 - 84	B	Baik	14	45,16 %
3.	65 - 74	C	Cukup	6	19,35 %
4.	55 - 64	D	Kurang	10	32,26 %
5.	< 54	E	Sangat kurang		
Jumlah				31	100%

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) sejumlah 1 siswa (3,23 0%) yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 45,16 % atau 14 siswa sedangkan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 6 siswa atau 19,35 %, sedangkan yang mendapat nilai kurang (D) sebanyak 10 siswa (32,26 %) dan tidak siswa yang mendapat nilai E.

Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil obsevasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran Fisika dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model Jigsaw dalam siklus I cukup baik, akan tetapi guru kurang optimal dalam penerapan pembelajaran kooperatif model Jigsaw. Pengamatan terhadap siswa dilakukan oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat mengerjakan soal masih banyak siswa yang tidak bekerja di dalam kelompoknya. Pada saat pembelajaran dimulai, perhatian siswa belum sepenuhnya tertuju pada materi dan hal tersebut berlangsung sampai pada pertengahan kegiatan inti.

Hasil pengamatan pada silklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4.2 berikut ini .

Tabel 4.2 . hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

No	Hasil (angka)	Hasil (huruf)	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	85-100	A	Sangat baik	1	3,23 %
2.	75 - 84	B	Baik	14	45,16 %
3.	65 - 74	C	Cukup	6	19,35 %
4.	55 - 64	D	Kurang	10	32,26 %
5.	< 54	E	Sangat kurang		
Jumlah				31	100%

Dari hasil tes sikklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) sejumlah 1 siswa (3,23 0%) yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 45,16 % atau 14 siswa sedangkan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 6 siswa atau 19,35 %, sedangkan yang mendapat nilai kurang (D) sebanyak 10 siswa (32,26 %) dan tidak siswa yang mendapat nilai E.

Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil obsevasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran fisika dengan pembelajaran kooperatif model jigsaw dalam siklus I cukup baik, akan tetapi guru kurang optimal dalam penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw. Penguasaan kelas masih kurang sehingga

banyak siswa yang berbuat keramaian di kelas dan dibiarkan saja.

Pada awal sampai pertengahan proses pembelajaran, perhatian siswa belum sepenuhnya terpusat pada materi pelajaran. Siswa masih belum paham dengan model pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80 %..

Pada pra siklus jumlah siswa yang berada di bawah KKM sebanyak 31 siswa. Dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 15 siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 31 menjadi 73. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pra siklus. Perbandingan perolehan nilai tes pra siklus dan siklus I dapat disajikan dalam tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3: Perbandingan Nilai tes Pra Siklus dan Siklus I

No	Hasil Tes (Dalam Huruf)	Jumlah siswa yang berhasil	
		Pra siklus	Siklus I
1.	A (85-100)	-	1
2.	B (75 – 84)	-	14
3.	C (65 – 74)	-	6
4.	D (55 – 64)	-	10
5.	E (< 54)	31	-
Jumlah		31	31

Tabel 4.4 Perbandingan Ketuntasan Belajar antara pra siklus dan siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah siswa			
		Pra siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
	Tuntas	0	0 %	15	55 %
	Belum tuntas	31	100%	16	45 %
Jumlah		31	100 %	31	100 %

Berdasarkan data-pada tabel 4.4 dan kendala-kendala di atas, maka upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus I belum berhasil. mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80 % . Untuk itu perlu disusun rencana tindakan yang diperbaiki, rencana tindakan yang baru, ataupun yang dimodifikasi dari siklus sebelumnya pada siklus II agar mencapai kriteria keberhasilan tindakan kriteria keberhasilan. yang ditetapkan yaitu 80%

Diskripsi hasil Tindakan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I . Adapun tahapannya sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan Siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran siklus II ialah:

- ♦ Menyusun RPP yang akan digunakan guru sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran .
- ♦ Membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi.
- ♦ Berdasarkan permasalahan atau kelemahan yang muncul pada siklus I, maka peneliti membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus II sebagai berikut:
 - ♦ Peningkatan kemampuan dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran kepada siswa dengan meninyiapkan materi
 - ♦ Peningkatan mengontrol kelas dengan baik dengan memberi perhatian lebih pada siswa yang ramai saat proses belajar mengajar.
 - ♦ Peningkatan dalam memanfaatkan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dapat di deskripsikan sebagai berikut

- ♦ Guru menjelaskan tentang cara pembahasan topik pelajaran sesuai dengan SK,KD dan materi Pokok.
- ♦ Guru meminta siswa berkumpul dengan kelompok yang sudah ditentukan.
- ♦ Guru membagikan materi kepada setiap kelompok, setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda-beda.
- ♦ Setiap kelompok dalam mendiskusikan diberi waktu 30 menit.

- ✦ Guru membentuk kelompok baru yaitu kelompok jigsaw yang terdiri dari anggota kelompok 1,2, dan 3.
- ✦ Masing-masing anggota kelompok jigsaw tersebut memaparkan hasil resume dari kelompok sebelumnya.
- ✦ Setiap siswa membuat laporan secara utuh.
- ✦ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang belum dipahami.guru memberikan kesimpulan dan rvaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa setelah melakukan diskusi kelompok dan hasil evaluasi dijadikan sebagai tes.

3) Observasi tindakan siklus 2

Pengamatan terhadap kegiatan guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam siklus II ini jauh lebih baik dibandingkan siklus I. Guru mampu menjelaskan dan pengorganisasikan pembelajaran aktif dengan lebih baik. Selain itu guru juga memberikan dorongan seperti memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan minat belajar siswa di dalam kelas.

Siswa terlihat lebih berminat dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa terlihat sangat bersemangat. Siswa juga lebih berani dalam menyampaikan ide maupun pendapatnya dalam menjawab pertanyaan guru. Selain itu siswa juga lebih berani bertanya. Siswa yang pada siklus sebelumnya terlihat pasif juga sudah mulai aktif. Pada kegiatan akhir, siswa berpartisipasi aktif dengan cara menyimpulkan materipelajaran bersama dengan guru hal ini menunjukkan bahwa minat belajar sisiwa sudah baik sesuai dengan indikator minar belajar yang diukur. Secara umum pengamatan terhadap minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II terlihat mengalami peningkatan dari siklus II. Peningkatan dari siklus II tersebut mengakibatkan rata-rata persentase hasil tbelajar siswa pada siklus II mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan.

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rekap hasil Tes Siklus II

No	Hasil (angka)	Hasil (huruf)	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)
----	---------------	---------------	----------	--------------	----------------

1.	85-100	A	Sangat baik	11	35,48 %
2.	75 - 84	B	Baik	18	58,06 %
3.	65 - 74	C	Cukup	2	6,45 %
4.	55 - 64	D	Kurang	-	-
5.	< 54	E	Sangat kurang	-	-
Jumlah				31	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang mendapat nilai sangat baik (A) adalah 35,38 % atau 11 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu mendapat nilai B (baik) adalah 58,06 % atau 18 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 6,45% atau sebanyak 2 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D dan E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 84.

Ketuntasan belajar pada siklus II dapat ditabulasikan seperti pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6. Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah siswa	
		Jumlah	Persen (%)
	Tuntas	29	93,54 %
	Belum tuntas	2	6,54 %
Jumlah		31	100 %

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 29 siswa (93,54 %) dan yang belum tuntas 2 orang siswa (6,45 %) yang berate sudah ada peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II.

4) Refleksi tindakan siklus II

Berdasarkan hasil obsevasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa yang jauh lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya. Pada siklus II, pengaruh penerapan pembelajaran koperatif model jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran fisika sangat besar.

Siswa terlihat lebih berminat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa juga lebih berani dalam menyampaikan ide maupun pendapatnya dalam menjawab pertanyaan guru. Selain itu siswa juga lebih berani bertanya, siswa yang pada siklus sebelumnya terlihat pasif juga sudah mulai aktif berpartisipasi di kelas.

Guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan dalam siklus II ini jauh lebih baik dibandingkan siklus I Guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran aktif secara lebih baik. Selain itu juga sudah memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berperan aktif di dalam kelas.

Suasana dan pembelajaran pada siklus II juga sangat baik. Siswa terlihat senang dan sangat bersemangat. Suasana kelas menjadi menyenangkan dan kondusif. Minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah terlihat dalam setiap tahap pembelajaran serta banyak dari siswa yang sudah fokus dengan pembelajaran yang dilakukan.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 : Perbandingan Nilai Tes Siklus I dan Siklu II

No	Hasil Tes (Dalam Huruf)	Jumlah siswa yang berhasil	
		Siklus I	Siklus II
1.	A (85-100)	1	11
2.	B (75 – 84)	14	18
3.	C (65 – 74)	6	2
4.	D (55 – 64)	10	-
5.	E (< 54)	-	-
Jumlah		31	31

Jika dibandingkan dengan keadaan kondisi awal , siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 29, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus I sudah ada peningkatan menjadi 73, dan nilai rata-rata pada siklus II menjadi 84. Perbandingan antara siklus dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 : Perbandingan hasil tes Pra siklus , Siklus I dan Siklus II

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Listrik Dinamis dengan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada Siswa

No	Hasil lambang angka	Hasil Evaluasi	Arti lambang	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	85-100	A	Sangat Baik	-	1	11
2.	75 – 84	B	Baik	-	14	18
3.	65 – 74	C	Cukup	-	6	2
4.	55 – 64	D	kurang	-	10	-
5.	< 54	E	Sangat kurang	31	-	-
Jumlah				31	31	31

Tabel 4.9 : Perbandingan ketuntasan pra siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Jumlah siswa yang berhasil		
		Tuntas	Belum tuntas	Rata-Rata
1	Kondisi Awal	-	31 siswa	29
2	Siklus I	16 siswa	15 siswa	73
3	Siklus II	29 Siswa	2 siswa	84

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa . Hal ini dapat kita lihat dari hasil belajar siswa, aktivitas siswa pada saat PBM berlangsung dan kemampuan guru dalam melaksanakan PBM. Setelah dilakukan analisis peningkatan ini berkaitan langsung pembelajaran kooperatif model jigsaw . Aspek yang terpenting adalah peningkatan hasil belajar siswa. Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat juga berfungsi meningkatkan kemampuan daya pikir siswa.

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan harapan yang diinginkan yaitu ketuntasan belajar 80% . Hasil belajar siklus I hanya 55 % siswa tuntas dan sebanyak 16 orang siswa yang memperoleh nilai 70 sesuai dengan nilai KKM. Dari hasil tindakan siklus I mendapatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan yang diinginkan, maka dilanjutkan dengan siklus II untuk memperbaiki dan

menyempurnakan hal – hal atau aspek yang masih kurang maksimal pada siklus I. Setelah dilakukan siklus II, ternyata terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih 70 yaitu sebanyak 29 orang dari jumlah total siswa 31 orang dengan persentase ketuntasan siswa 93,54 %. Jumlah ini jelas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II dan hasil tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 80 %.

D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran konsep listrik dinamis, perolehan hasil ketuntasan belajar pada pra siklus 0%, siklus I 55 % dan pada Siklus II 93,54 % dari 31 siswa. Pembelajaran kooperatif model Jigsaw juga memiliki dampak yang sangat positif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Fisika. Hal ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa yaitu Pra Siklus 0% (31 siswa), Siklus I (15 siswa) dan Siklus II (29 Siswa) dengan perolehan nilai rata-rata pra siklus 29,0, siklus I 73 dan siklus II 84,0.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko T.P. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur peneliti*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Evendi. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika SLTP Poko, Bahasan Cahaya Berorientasi Pada Pembelajaran Langsung*. Progran Studi Pendidikan Sains (Thesis). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 1999.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Kurniawati, Kurniawati. "Peranan Motivasi Berprestasi, Budaya Keluarga Dan Perilaku Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar PAI." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (July 10, 2018): 223–45. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2963>.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Listrik Dinamis dengan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada Siswa

- Nur, Mohammad dan P.R. Windari. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan pendekatan Krontuktivitas Dalam Pengajaran*. Surabaya: pusat Studi MIPA UNESA, 2000.
- Purwanto,M,Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1985.
- Ramadhan, Tu. “Peningkatan Hasil Belajar Mawaris Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (September 1, 2019): 230–50. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i2.4183>.
- Ruwanto, Bambang. *Asas-Asas Fisika*. Yogyakarta: Yudhistira, 1995.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Bandung; Tarsito, 1995.
- Slavin, Robert. E. *Coopeative Learning Theoriy Reseacrh and Practice*. Boston: Allynand Bacon Publisher.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindc Persada. 2009.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya. 1989.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara. 2007.
- _____. *Menulis Karya Ilmah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003.
- _____. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sukewi. *Proses Belajar Mengajar*. Semarang : IKIP Semarang pres, 1994.
- Surakhmand, winarno. *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan strategi*. Bandung: Angkasa, 2005.
- Tim Urge. *Pentunjuk Pelaksanaan Pembelcxjarian Kooperatif*. IKIP Surabaya: Program Pasca Sarjana, 1997.
- Wina, Sanjana. *Strategi pembelajaran: Berorientasi Standar proses pendidikan*. Jakarta: kencana, 2007.